

# **ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* Studi Kasus pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI**

Muhammad Yunus  
(STIEM Bongaya Makassar)

## **ABSTRACT**

*This research was aimed at analysis the performance of Cements Company which listed at BEI, using conventional methods that Economic Value Added (EVA) approach. This research is quantitative descriptive study using secondary data that the financial statements in the period 2016-2019 of Cement Companies listed on the Stock Exchange, this study uses analysis tools such as descriptive analysis, time series analysis, and cross-sectional analysis approach. The results of this study are cements company performance as measured Economic Value Added (EVA) Approach produces a positive value, with growth in Economic Value Added (EVA) every year for each of the cement companies are fluctuative. In cross sectional analysis approach SMGR achieve that the highest average value of EVA afford obtained by INTP, each by 28 percent, Rp973 and Rp3, 326.919.*

**Keywords:** *EVA, Financial Performance*

## **I. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Perbaikan perekonomian dalam negeri pada tahun 2017, membawa dampak positif bagi industri semen, sebab ditengah pemulihan ekonomi tersebut, sejumlah proyek properti dan infrastruktur kembali berjalan. Tingginya pembangunan properti di Indonesia dan pembangunan infrastruktur yang diprogramkan oleh pemerintah ini rnebuat konsumsi semen di Indonesia semakin bertambah.

Saat ini terdapat sembilan produsen semen yang beroperasi di Indonesia, terdapat delapan perusahaan yang masih aktif, yaitu Semen Gresik Group (SMGR) yang menguasai sekitar 45%, Indocement (INTP) 30%, Holcim Indonesia (SMCB) 15% dan lainnya sebesar 10% dibagi kepada Semen Andalas, Semen Baturaja, Semen Bosowa, Semen Padang dan Semen Tonasa. Semen Kupang di akhir 2008 telah menghentikan operasinya karena kesulitan keuangan (Sutiyono,2016:1).

Investor, dalam melakukan investasi tentunya perlu memperhatikan bahwa apakah perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat untuk berinvestasi memiliki kinerja yang baik atau buruk. Karena, perusahaan yang memiliki kinerja baik dapat memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para investor. Kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja suatu perusahaan bergantung pada bagaimana manajemen suatu perusahaan mengelola keuangannya dengan baik dan melaksanakan aktivitas perusahaan tersebut.

Pengukuran kinerja digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun eksternal. Pengukuran kinerja dapat digunakan sebagai alat pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan oleh perusahaan untuk melakukan perbaikan pada kegiatan operasionalnya agar dapat mempertahankan keberadaannya dalam era globalisasi saat ini, dimana perusahaan-perusahaan terus bersaing untuk memperoleh keunggulan. Pengukuran kinerja perusahaan digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi, mengenai apakah investor tersebut akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut, atau investor yang telah melakukan investasi akan mempertahankan investasinya atau mencari alternatif lain. Selain itu, juga digunakan untuk memperlihatkan kepada penanam modal, pelanggan atau masyarakat secara umum mengenai kondisi perusahaan.

Kekuatan dan kelemahan dari suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan tahun sebelumnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Afriyeni, 2008:109). Namun, laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan tidak menjamin informasi mengenai kinerja perusahaan tersebut telah diperoleh, sehingga laporan keuangan tersebut masih perlu dianalisis lebih lanjut agar informasi mengenai kinerja perusahaan dapat diketahui.

Alat analisis yang umum digunakan perusahaan untuk menilai kinerja keuangannya dalam kegiatan investasi adalah rasio profitabilitas. selain itu, untuk melengkapi ukuran kinerja suatu perusahaan, telah berkembang suatu pendekatan baru yaitu pendekatan nilai tambah ekonomis atau lebih dikenal dengan *Economic Value Added* (EVA). Kedua alat analisis diatas dapat memberikan gambaran mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan.

*Economic Value Added* (EVA) pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993. Di Indonesia metode tersebut dikenal dengan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi). *Economic Value Added* (EVA) merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *value added* dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karenanya *Economic Value Added* (EVA) merupakan selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau NOPAT) dengan biaya modal (*Cost of Capital*), Iramani, (2005:3).

*Economic Value Added* (EVA) mulai berevolusi dari alat pengukur kinerja organisasi menjadi alat pemicu kinerja organisasi pada saat pengelolaan perusahaan berorientasi pada penciptaan nilai mulai dikembangkan. Indonesia, sebagaimana disiratkan pada hasil penelitian oleh majalah SWA, penerapan EVA sebagai alat pengukur kinerja dan alat pemicu kinerja pada perusahaan-perusahaan publik di Indonesia belumlah menjadi *trend* yang menonjol (Noto, 2007:76).

*Economic Value Added* (EVA) mengukur perbedaan, dalam perspektif keuangan, antara pengembalian atas modal perusahaan dan biaya modal. Hal itu serupa dengan pengukuran keuntungan dalam akuntansi konvensional, tetapi dengan satu perbedaan penting, *Economic Value Added* (EVA) mengukur biaya modal (Puspitawati, 2007:4).

*Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu alat analisis finansial untuk menilai profitabilitas yang realistis dari operasi perusahaan dan EVA mempergunakan [biaya](#) modal dalam perhitungannya. Selain itu EVA juga mempertimbangkan dengan adil harapan para penyandang dana (investor dan kreditor), melalui perhitungan biaya modal tertimbang dari struktur modal perusahaan.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI jika diukur dengan menggunakan pendekatan EVA secara *time series*.
2. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI jika diukur dengan menggunakan pendekatan EVA secara *cross sectional approach*.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan (*organizational performance*) adalah seberapa efisien dan efektif sebuah organisasi atau seberapa baik organisasi itu menetapkan dan mencapai tujuan yang memadai. Kinerja keuangan adalah suatu ukuran kinerja yang menggunakan indikator keuangan (Fitrianto, 2019:3). Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Sucipto (2003:2) penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasi karyawan secara maksimum.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

### ***Economic Value Added (EVA)***

Prinsip EVA memberikan sistem pengukuran yang baik untuk menilai suatu kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan karena EVA berhubungan langsung dengan nilai pasar sebuah perusahaan (Utomo, 1999:36).

EVA didasarkan atas konsep bahwa tujuan utama dari manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan adalah untuk menciptakan kemakmuran yang sebesar-besarnya kepada pemegang saham (Yuliati dan Huriyah, 2019:20).

*Economic Value Added (EVA)* adalah nilai tambah yang menghitung seluruh biaya modal baik setoran modal yang berasal dari pemegang saham maupun dari pinjaman atau risiko yang dihadapi perusahaan dalam melakukan investasi berdasarkan nilai rata-rata tertimbang, yang diberikan oleh manajemen kepada pemegang saham dalam periode tertentu. *Economic Value Added (EVA)* ditentukan oleh dua hal yaitu laba bersih setelah pajak dan tingkat biaya modal. Laba operasi

setelah pajak menggambarkan hasil penciptaan nilai (*value*) dalam perusahaan, sedangkan biaya modal dapat diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan dalam penciptaan nilai (*value*) tersebut.

*Economic Value Added* (EVA) mengukur kinerja berdasarkan nilai (*Value*), yakni ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Dengan menggunakan EVA pemilik perusahaan hanya akan memberikan imbalan (*reward*) aktivitas yang menambah nilai dan membuang aktivitas yang merusak atau mengurangi nilai keseluruhan suatu perusahaan (Zahara dan Haryanti, 2019:E45).

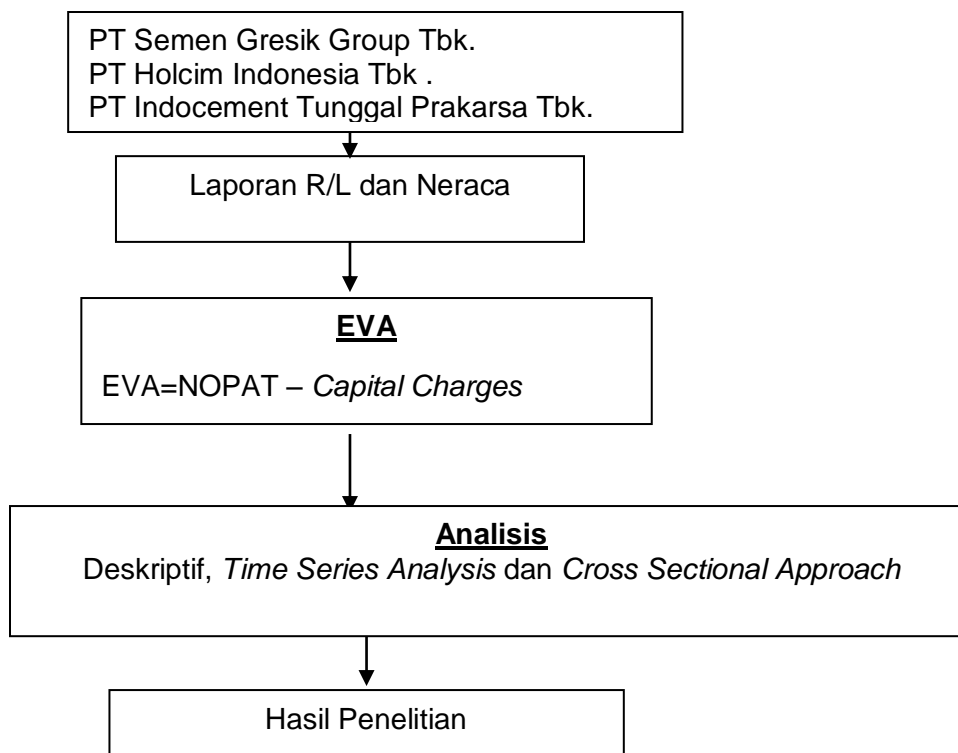
Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai *Economic Value Added* (EVA) akan naik secara terus-menerus, karena *Economic Value Added* (EVA) merupakan tolok ukur fundamental dari tingkat pengembalian modal (*return of capital*).

Kriteria dari penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)/nilai tambah ekonomis adalah sebagai berikut (Zahara dan Haryanti, 2018:E46).

1. Jika *Economic Value Added* (EVA)  $> 0$ , berarti telah terjadi proses nilai tambah ekonomis lebih setelah perusahaan membayarkan semua kewajiban.
2. Jika *Economic Value Added* (EVA)  $= 0$ , berarti titik impas atau *break event point* tidak terjadi nilai tambah ekonomis, tetapi perusahaan mampu membayar semua kewajibannya kepada para kreditur.
3. Jika *Economic Value Added* (EVA)  $< 0$ , berarti tidak terjadi proses nilai tambah pada perusahaan karena harapan para penyandang dana. Dengan kata lain, perusahaan tidak mampu membayarkan kewajibannya kepada para kreditur.

## Kerangka Pikir

Gambar 1 Kerangka Pikir



### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Makassar pada tanggal 18 Februari sampai 30 Maret 2019, dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR
2.	PT Semen Indocement Tunggal Prakarsa	INTP

	Tbk.	
3.	PT Holcim Indonesia Tbk.	SMCB

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

#### IV. HASIL PENELITIAN

##### **Analisis *Economic Value Added* Secara *Time Series Analysis***

Kinerja suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah ekonomis perusahaan dapat dilihat dari besarnya *Economic Value Added* (EVA) yang dihasilkan perusahaan tersebut, dimana EVA merupakan laba usaha atau *Net Operating After Tax* (NOPAT) yang dikurangi dengan seluruh biaya modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Berikut ini adalah EVA untuk masing-masing perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

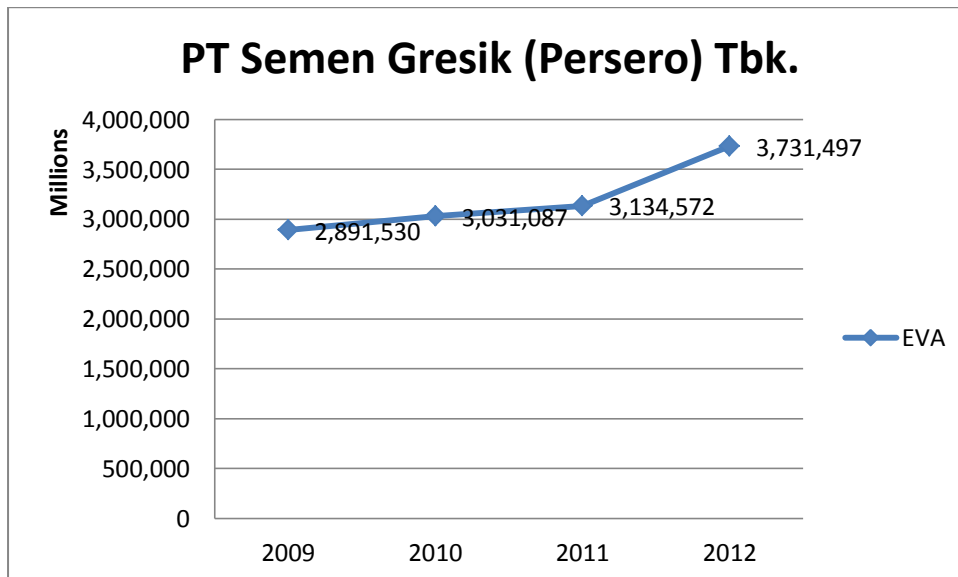
Tabel 2. *Economic Value Added* (EVA) SMGR

TAHUN	NOPAT (A)	INVESTED CAPITAL (B)	WACC (%) (C)	CAPITAL CHARGE (D)=(B) X (C)	EVA (A)- (D)
	(dalam jutaan rupiah)			(dalam jutaan rupiah)	
2016	3,373,113	10,725,692	4.49	481,584	2,891,529
2017	3,685,215	13,108,786	4.99	654,128	3,031,087
2018	3,982,873	16,831,381	5.04	848,302	3,134,572
2019	5,031,432	21,995,536	5.91	1,299,936	3,731,497
Rata-Rata					3,197,160

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kinerja PT Semen Gresik (Persero) Tbk. tahun 2016-2019 menghasilkan nilai EVA > 0 atau bernilai positif yang berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis setelah perusahaan membayar semua kewajibannya kepada kreditur. Pada tahun 2016 PT

Semen Gresik (Persero) Tbk. mampu memberikan nilai tambah sebesar Rp2.891,529 dengan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) sebesar 4.49%. Pada tahun 2017 EVA mengalami peningkatan sebesar 4.8% dari tahun sebelumnya, sehingga menjadi Rp3,031,087. peningkatan ini terjadi seiring dengan peningkatan *Invested Capital* (IC) yang terjadi sebesar 22%. IC merupakan jumlah modal yang tersedia bagi perusahaan dalam melakukan aktivitasnya. Pada tahun 2018, perusahaan mampu menghasilkan EVA sebesar Rp3,134,572 dengan persentase peningkatan sebesar 3.4%. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2018 lebih kecil daripada peningkatan yang terjadi ditahun 2017. Pada tahun 2019, EVA yang mampu diciptakan sebesar 3,731,497. persentase peningkatan pada tahun 2019 sebesar 19%, peningkatan ini merupakan peningkatan terbesar selama periode 2016-2019. Dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) tahun 2016-2019 mengalami peningkatan dan bernilai positif, rata-rata peningkatan EVA sebesar 9.1%, hal ini terjadi seiring dengan peningkatan laba yang terjadi pada tahun yang sama dengan rata-rata peningkatan sebesar 13.3%.



Gambar 2. *Trend* EVA SMGR



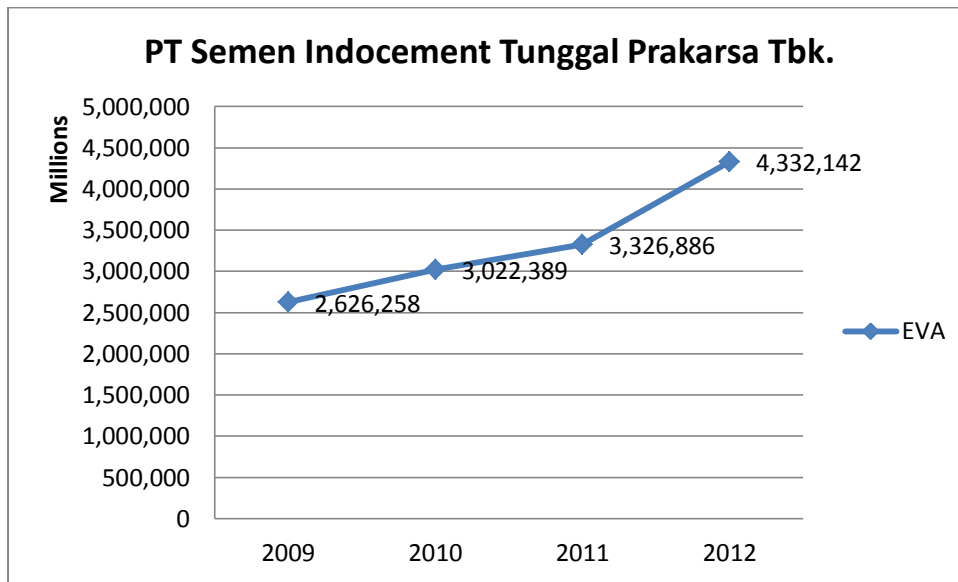
Tabel 3. *Economic Value Added (EVA) INT*P

TAHUN	NOPAT (A)	INVESTED CAPITAL (B)	WACC (%) (C)	CAPITAL CHARGE (D)=(B) X (C)	EVA (A)-(D)
	(dalam jutaan rupiah)			(dalam jutaan rupiah)	
2016	2,788,3 69	11,497,284	1.41	162,112	2,626,25 8
2017	3,240,7 65	13,998,439	1.56	218,376	3,022,38 9
2018	3,625,3 64	16,674,734	1.79	298,478	3,326,88 6
2019	4,795,8 12	20,336,398	2.28	463,669	4,332,14 2
Rata-Rata					3,326,91 9

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, PT Semen Indocement Tungal Prakarsa Tbk. menghasilkan EVA > 0 atau bernilai positif, yang berarti perusahaan mampu menciptakan nilai ekonomis selama periode 2016-2019 setelah membayarkan semua kewajibannya kepada investor. Peningkatan EVA terbesar terjadi pada tahun 2019 dengan nilai EVA sebesar Rp4,332,142 dan persentase peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 30%. Peningkatan tersebut seiring dengan peningkatan laba sebesar 32% yang juga merupakan peningkatan terbesar pada periode 2016-2019. Peningkatan EVA tahun 2017 sebesar 15% dengan EVA tahun 2016 Rp2,626,258 dan Rp3,022,389 ditahun 2017. Pada tahun 2018 EVA mengalami peningkatan sebesar 10% dengan EVA sebesar Rp3,326,886. Dapat disimpulkan bahwa EVA PT Semen Indocement Prakasa Tbk. tahun 2016-2019 meningkat dengan peningkatan terbesar berada pada tahun 2019, hal tersebut disebabkan

karena laba bersih yang diperoleh perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 32% sehingga NOPAT juga mengalami peningkatan sebesar 32% ditahun tersebut.



Gambar 3. Trend EVA INTP

Tabel 3 Economic Value Added (EVA) SMCB

TAHUN	NOPAT (A)  (dalam jutaan rupiah)	INVESTED CAPITAL(B)	WACC (%) (C)	CAPITAL CHARGE (D)=(B) X (C)  (dalam jutaan rupiah)	EVA (A)-(D)
2016	1.357.192	6.102.824	4,29	261.811	1.095.381
2017	1.063.202	9.081.419	1,66	150.752	912.450
2018	1.267.006	9.226.702	1,48	18.752	1.248.254
2019	1.532.783	10.611.642	1,36	20.846	1.511.937
Rata-Rata					1,192,006

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, *Economic Value Added (EVA)* > 0 atau bernilai positif, hal ini berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis periode 2016-2019. EVA pada tahun 2016 sebesar Rp1,095,381 dengan *Net Operating After Tax*

(NOPAT) sebesar Rp1,357,192 dimana beban bunga pada tahun 2016 merupakan beban bunga tertinggi dibandingkan dengan beban bunga pada tahun lainnya periode 2016-2019 yaitu sebesar Rp444,887. pada tahun 2017 EVA mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 16%, hal ini disebabkan oleh penurunan laba sebesar 7.5% sehingga NOPAT juga mengalami penurunan sebesar 21%. Namun perusahaan mampu meningkatkan kembali EVA pada tahun 2018 sebesar 36% dengan nilai EVA Rp1,248,254 dan laba pada tahun tersebut juga mengalami peningkatan sebesar 28%. Peningkatan ini merupakan peningkatan tertinggi yang terjadi selama periode 2016-2019. EVA terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019, perusahaan mampu menciptakan EVA sebesar Rp1,511,937, persentase peningkatan EVA yang terjadi dari tahun sebelumnya sebesar 21%. Dapat disimpulkan bahwa EVA PT Semen Holcim Indonesia Tbk cenderung meningkat, walaupun pada tahun 2017 nilai EVA perusahaan mengalami penurunan namun perusahaan mampu meningkatkan EVA kembali di tahun 2018 dan 2019 dengan peningkatan EVA yang cukup tinggi, peningkatan EVA ditahun 2018 dan 2019 terjadi seiring dengan peningkatan laba pada tahun tersebut.



Gambar 4 *Trend* EVA SMCB

#### **A. Analisis *Economic Value Added* (EVA) Secara *Cross Sectional Approach***

*Analisis Cross Sectional Approach* dapat memberikan gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan apabila dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

*Economic Value Added* (EVA) merupakan alat analisis kinerja perusahaan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah ekonomis dari aktivitas perusahaannya, yang diberikan oleh manajemen kepada pemegang saham pada periode tertentu. Berikut gambaran kinerja atau kondisi suatu perusahaan berdasarkan *Economic Value Added* (EVA) secara *cross sectional approach*.

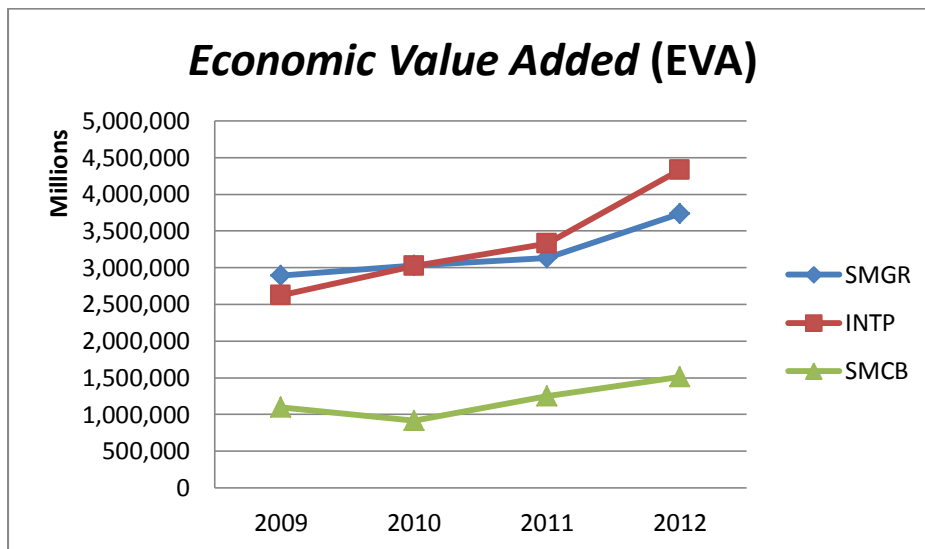
Tabel 4 *Economic Value Added* (EVA) secara *Cross Sectional Approach*

TAHUN	EVA		
	(dalam jutaan rupiah)		
	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	PT Semen Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	PT Holcim Indonesia Tbk.
2016	2,891,529	2,626,258	1,095,381
2017	3,031,087	3,022,389	912,450
1011	3,134,572	3,326,886	1,248,254
2019	3,731,497	4,332,142	1,511,937
Rata- Rata	3,197,160	3,326,919	1,192,006

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa *Economic Value Added* (EVA) yang dapat diciptakan ketiga perusahaan semen yang terdaftar di BEI bernilai positif dan mengalami peningkatan dari tahun 2016-2019, kecuali pada tahun 2017 terjadi penurunan EVA pada perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk. (SMCB). PT Semen Indocement Tunggal Prakarsa mampu menciptakan EVA rata-rata sebesar Rp3,326,919, dengan rata-rata peningkatan ekuitas perusahaan sebesar 21.67%. INTP mampu menciptakan nilai EVA yang merupakan EVA tertinggi dibandingkan dengan kedua perusahaan lainnya. PT Semen Gresik (Persero) Tbk. (SMGR) mampu menghasilkan EVA positif disetiap tahunnya dengan EVA rata-rata sebesar Rp3,197,171, dengan rata-rata peningkatan ekuitas setiap tahunnya sebesar 20.67%, sedangkan PT Semen Holcim Indonesia (SMCB) mampu menciptakan nilai

EVA rata-rata sebesar Rp1,192,006, dengan rata-rata peningkatan ekuitas sebesar 8,6%.. EVA yang mampu diciptakan oleh SMCB merupakan EVA terendah dibandingkan dengan penciptaan EVA oleh kedua perusahaan semen lainnya yang terdaftar di BEI, hal tersebut disebabkan oleh rendahnya nilai ekuitas yang diperoleh oleh SMCB dibanding dengan kedua perusahaan laiinya. Berikut *trend Economic Value Added (EVA)* dari ketiga perusahaan semen, yaitu PT Semen Gresik (Persero) Tbk. (SMGR), PT Semen Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (INTP), dan PT Holcim Indonesia Tbk. (SMCB).



Gambar 5. *Trend EVA secara cross Sectional Approach*

Tabel 6 Rasio Konvensional dan *Economic Value Added (EVA)*

Nama Perusahaan	Tahun	ROA	ROE	NPM	EPS	EVA
					(dalam rupiah)	(dalam jutaan rupiah)
SMGR	2016	0.26	0.33	0.23	561	2,891,529
	2017	0.23	0.30	0.25	612	3,031,087
	2018	0.20	0.29	0.24	662	3,134,572
	2019	0.18	0.27	0.25	817	3,731,497

Rata-Rata		0,22	0,29	0,24	663	3,197,160
INTP	2016	0.21	0.26	0.26	746	2,626,258
	2017	0.21	0.25	0.30	876	3,022,389
	2018	0.20	0.23	0.26	977	3,326,886
	2019	0.21	0.25	0.28	1.293	4,332,142
Rata-Rata		0.21	0.25	0.28	973	3,326,919
SMCB	2016	0.12	0.27	0.15	117	1.095.381
	2017	0.08	0.12	0.14	108	912.450
	2018	0.10	0.14	0.14	139	1.248.254
	2019	0.11	0.16	0.15	176	1.511.937
Rata-Rata		0.10	0.17	0.15	135	1,192,006

## V. PENUTUP

### Kesimpulan

1. *Economic Value Added* (EVA) yang diperoleh ketiga perusahaan bernilai positif, berarti perusahaan telah mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi investornya dan cenderung mengalami peningkatan. PT. Semen Gresik (Persero) Tbk (SMGR) dan PT. Semen Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) memperoleh EVA yang meningkat disetiap tahunnya selama periode penelitian, rata-rata peningkatan masing-masing perusahaan sebesar 21,7% dan 18,3%. PT. Semen Holcim Indonesia (SMCB) menghasilkan EVA yang positif, pada tahun 2017 EVA mengalami penurunan 16%. Namun, PT. Semen Holcim Indonesia (SMCB) meningkatkan EVA pada tahun 2018 dan 2019 dengan rata-rata persentase peningkatan masing-masing sebesar 28,5%.

2. Analisis kinerja perusahaan semen yang terdaftar di BEI secara *cross sectional approach* adalah sebagai berikut.

- Analisis kinerja perusahaan dengan *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan bahwa PT. Semen Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) merupakan perusahaan yang mampu menghasilkan nilai EVA tertinggi dibandingkan dengan kedua perusahaan lainnya, dengan nilai rata-rata EVA sebesar Rp3,326,919, sedangkan untuk PT. Semen Gresik (Persero) Tbk (SMGR) dan PT. Semen Holcim Indonesia (SMCB) menghasilkan EVA rata-rata sebesar Rp3,197,160 dan Rp1,192,006. Hal ini disebabkan beban bunga rata-rata PT.Semen Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) sebesar Rp28,035 lebih kecil dibanding beban bunga PT. Semen Gresik (Persero) Tbk (SMGR) dan PT. Semen Holcim Indonesia (SMCB) yaitu rata-rata sebesar Rp44,713,441 dan Rp.265.286.
- Kinerja keuangan perusahaan PT. Semen Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) jika diukur dengan menggunakan EVA menghasilkan nilai yang lebih besar dibanding kedua perusahaan lainnya. Sedangkan PT. Semen Holcim Indonesia (SMCB) yang diukur dengan menggunakan EVA menghasilkan nilai yang lebih kecil dibanding kedua perusahaan.

### **Saran**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian, sehingga *range* waktu penelitian semakin panjang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, Saputra. 2017. *Analysis of Influence MEconomic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) Return to Share in Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange*. Disertasi tidak diterbitkan. Universitas Gunadarma
- Endri. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan dan Economic Value Added (Studi kasus: PT. Bank Syariah Mandiri)*, (Online), Vol. 13, No. 1. (<http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/13108158170.pdf>, diakses 26 November 2019)
- Indriantoro, Nur, dan Supomo, Bambang. 1999. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Disertasi tidak diterbitkan. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.

- Iramani, & Febrian, Erie. 2005. *Financial Value Added: Suatu Paradigma dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7, No.1.
- Kartini, dan Hermawan, Gatot. 2008. *Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham. Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12, No. 3.
- Mugianto 2007. Penggunaan Analisa Rasio Keuangan dan Konsep *Economic Value Added (EVA)* untuk Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan *Real Estate* yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta (BEI). *Arthavidya*. Vol. 8, No.2.
- Noto, Mulyadi. 2007. *Economic Value Added (EVA)* sebagai Pengukur dan Pemicu Kinerja Organisasi: Sebuah Tinjauan Literatur Teoritis dan Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 1, No.1.
- Pujiyatmoko, Yohanes. 2019. *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, dan Economic Value Added terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate. E-Journal Ekonomi*.
- Puspitawati, Lilis. 2007. Konsep Baru untuk Mengukur Laba Ekonomi Suatu Perusahaan. *Majalah Ilmiah UNIKOM*. Vol. 8, No. 1.
- Sekaran, Uma. 2016. *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba 4
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. *USU Digital library, (Online)*, (<http://library.usu.ac.id/akuntansi-sucipto.pdf,d.bmk>. diakses 20 Desember 2019)
- Sunardi, Harjono.2017. Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.Vol. 2, No.1.
- Susetyo, Ananta, T. 2013. *Pengaruh Nilai Tambah Ekonomis, Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Pengembalian Saham. Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 1, No. 1.
- Sutiyono. 8 Desember, 2016. Outlook Industri Semen 2017. *Asia Securities, (Online)*, (<http://www.asiasecurities.co.id>)
- Ulfayani, Rina. 2008. *Pengaruh Economic Value Added dan Rasio Profitabilitas terhadap Market Value Added (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Utomo, L., Linawati. 1999. *Economic Value Added sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan. Jurnal Akuntansi Keuangan*. Vol. 1, No.1.
- Yuliati, Sri, dan Huriyah. 2019. Eva Sebagai Alternatif Pengukur Kinerja Keuangan. *Poloteknosains*. Vol. XI, No. 1.



Zahara, Merdekawati, dan Haryanti, D., Asih. (2018). Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* pada PT. Telekomunikasi Indonesia. *Proceeding PESAT*. Vol. 4.